

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA  
KELAS IV SDN 019 KAMPUNG DAGANG  
KECAMATAN RENGAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**Sarmudiah Rahmadeni, Hendri Marhadi, Eddy Noviana**  
*sarmudiah@gmail.com, hendri\_m29@yahoo.co.id, eddynoviana82@gmail.com*  
0823-8384-1911

Education Elementary School Teacher  
Faculty of Teacher Training and Education Science  
University of Riau

**Abstract:** *This study was motivated by the facts that occurred in class IV SDN 019 Kampung Dagang, who showed symptoms of the students did not master the material science lessons have been learned. The problem of this research is "Does the implementation of inquiry learning strategies to improve learning outcomes for teaching science in class IV SDN 019 Kampung Dagang Kecamatan Rengat Kabupaten Rokan Hulu?". The purpose of this research to improve learning outcomes of science subjects class IV through the implementation of inquiry learning strategies (SPI) in SDN 019 Kampung Dagang Rengat District of Indragiri Hulu. This research is in in class IV SDN 019 Kampung Dagang and executed on April 5 to 22, 2016, with the number of subjects as many as 25 people consisting of 10 male students and 15 female students. This research is a classroom action research conducted in two cycles. Based on the results the learning outcomes in basic score, an average 73.2 increase in Deuteronomy Daily I to 82.2, with an increase to 12.2. In Deuteronomy Daily II increased to 87.8 with an increase of 6.8%. An overall increase of 19%. So we can conclude the implementation of inquiry learning strategies (SPI) can improve learning outcomes IPA in class IV SDN 019 Kampung Dagang Rengat District of Indragiri Hulu*

**Keywords:** *Inquiry Learning Strategy, Learning Outcomes, IPA*

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA  
KELAS IV SDN 019 KAMPUNG DAGANG  
KECAMATAN RENGAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**Sarmudiah Rahmadeni, Hendri Marhadi, Eddy Noviana**  
*sarmudiah@gmail.com, hendri\_m29@yahoo.co.id, eddynoviana82@gmail.com*  
0823-8384-1911

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh fakta yang terjadi di kelas IV SD Negeri 019 Kampung Dagang, yang menunjukkan gejala siswa kurang menguasai materi pelajaran IPA yang telah dipelajari. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 019 Kampung Dagang Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu?”. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA Siswa Kelas IV melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) di SD Negeri 019 Kampung Dagang Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini bertempat di kelas IV SD Negeri 019 Kampung Dagang dan dilaksanakan tanggal 5 April sampai 22 April 2016 dengan jumlah subjek sebanyak 25 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil persentase peningkatan hasil belajar pada skor dasar, rata-rata 73,2 meningkat pada Ulangan Harian I menjadi 82,2, dengan peningkatan 12,2. Pada Ulangan Harian II meningkat menjadi 87,8 dengan peningkatan 6,8%. Secara keseluruhan peningkatannya 19%. Jadi dapat disimpulkan penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 019 Kampung Dagang Kecamatan Rengat semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran Inkuiri, Hasil Belajar, IPA

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran IPA merupakan bagian dari kegiatan pendidikan di sekolah. Di dalam proses itu terjadi interaksi antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dan materi pelajaran IPA sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Tujuan IPA ialah mengembangkan kemampuan berpikir analitis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam dan apresiatif terhadap sains.

Tujuan pembelajaran IPA diharapkan dapat memberikan antara lain: (1) Kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; (2) Pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang dasar dari prinsip dan konsep, fakta yang ada di alam, hubungan saling ketergantungan dan hubungan antara sains dan teknologi; (3) Keterampilan dan kemampuan untuk menangani peralatan, memecahkan masalah dan melakukan observasi; (4) Sikap ilmiah antara lain skeptis, kritis, sensitive, objektif, jujur, terbuka, benar dan dapat bekerja sama; (5) Kebiasaan mengembangkan kemampuan berpikir analitis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam; dan (6) Apresiatif terhadap sains dengan menikmati dan menyadari keindahan keteraturan perilaku alam serta penerapannya dalam teknologi (Depdiknas dalam Trianto, 2014).

Proses pembelajaran itu dianggap berhasil, apabila: *pertama*, daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tertinggi, baik secara individual maupun kelompok. *Kedua*, perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual atau kelompok (Syaiful Bahri Djamarah, 2000:96). Artinya keberhasilan belajar siswa ditandai dengan tuntasnya atau tingginya daya serap pada materi pelajaran minimal 70%. Sebaliknya, siswa dikatakan belum berhasil atau belum tuntas bila siswa hanya dapat menyerap 60% dari materi pelajaran yang diajarkan guru.

Kenyataan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Kampung Dagang terdapat sebagian siswa kurang menguasai materi pelajaran IPA yang telah dipelajari. Hal ini diketahui dari hasil ulangan harian siswa terlihat masih rendah, yakni mendapat nilai 73,2. Dari 25 orang siswa yang telah tuntas hanya 5 orang (20%) sedangkan yang belum tuntas sebanyak 20 orang (80%). Sementara standar ketuntasan belajar minimum (SKBM) yang telah ditetapkan sebesar 83.

Rendahnya nilai hasil belajar IPA siswa Kelas IV dikarenakan beberapa faktor penyebab yang terjadi dalam pembelajaran, antara lain: (1) Guru lebih banyak berceramah sehingga pembelajaran terlihat monoton; (2) Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa bekerja secara kreatif menemukan jawabannya sendiri; (3) Guru kurang mengembangkan prinsip motivasi sehingga siswa kurang semangat dalam mengikuti pelajaran; (4) Guru kurang mengelola interaksi antara siswa, baik yang kurang pandai maupun dengan siswa yang lebih pandai; dan (5) Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran IPA.

Melihat permasalahan tersebut, guru perlu mengadakan perbaikan pembelajaran agar dapat meningkatkan daya serap (penguasaan) siswa pada materi pelajaran melalui penggunaan strategi pembelajaran yang efektif yang dapat membelajarkan siswa bekerja secara kreatif menemukan jawabannya sendiri. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA adalah Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI).

Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan (Wina Sanjaya, 2013 : 196). Menurut Wina Sanjaya (2013), tujuan penggunaan strategi inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian dalam strategi inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal; namun sebaliknya, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran.

Melalui penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sebab strategi pembelajaran inkuiri sangat efektif meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan mengembangkan segenap potensi intelektual siswa untuk menemukan jawabannya secara sistematis (tersusun) dan kritis. Dengan meningkatnya kemampuan berpikir siswa, maka diharapkan terjadi peningkatan pula pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 019 Kampung Dagang Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu?” Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA Siswa Kelas IV melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) di SD Negeri 019 Kampung Dagang Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru/calon guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi pembelajaran (Herawati, dkk, 2008 : 1). Rancangan PTK yang digunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari: Perencanaan, Tindakan, Pengamatan; dan Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Penelitian ini dimulai tanggal 5 April sampai 22 April 2016 dengan jumlah subjek sebanyak 25 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Data diambil dari hasil ulangan harian pada setiap siklus. Penelitian ini melibatkan satu orang teman sejawat atau guru lain sebagai pengamatan.

### **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Media, Lembar Kerja Siswa, Lembar Observasi siswa dan

guru, dan Alat evaluasi. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi aktivitas guru dan siswa dan teknik hasil belajar siswa.

### Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan melihat aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa, ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP, 2007: 36 dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:114)}$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang diperoleh

SM = Skor maksimum yang didapat dari aktivitas guru/siswa.

Adapun interval kategori aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 1 Interval Aktivitas Guru dan Siswa**

% Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:115)

### Ketuntasan Hasil Belajar

Analisis data tentang hasil belajar IPA siswa, dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Persentase ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal dihitung dengan rumus:

#### a. Nilai Belajar Individu

Untuk menentukan nilai hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes.

#### b. Ketuntasan Klasikal

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas (nilai  $\geq 70$ )

N = Jumlah siswa seluruhnya.

Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:116).

#### c. Nilai Rata-rata Kelas

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata kelas

X = Jumlah nilai seluruh kelas

N = Banyaknya siswa.

(Sudjana, 2005 : 125)

#### d. Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Peningkatan hasil belajar

Posrate = Nilai sesudah tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan.

(Zainal Aqip, dkk, 2011 : 53)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 4 kali pertemuan yang terdiri dari dua siklus. Berdasarkan proses pembelajaran berlangsung observer dapat memberikan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri (SPI). Maka, berdasarkan pengamatan observer pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan aktivitas guru ke dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Aktivitas Guru**

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Jumlah Skor	14	14	17	18
2.	Persentase	58,3	58,3	70,8	75
3.	Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Baik

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat pada pertemuan 1 siklus I dan pertemuan 2 pada siklus I, begitu juga pada pertemuan 1 siklus II dan pertemuan 2 pada siklus II mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 aktivitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) mendapat skor 14 atau 58,3% dengan kategori Cukup. Pada pertemuan 2 siklus I aktivitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) meningkat dari sebelumnya di mana pada pertemuan 2 mendapat skor 14 atau 58,3% dengan kategori cukup. Selanjutnya pada pertemuan 1 siklus II aktivitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) semakin meningkat dari sebelumnya. Pada pertemuan 1 siklus II aktivitas guru mendapat skor 17 atau 70,8% dengan kategori Baik. Berikutnya pada pertemuan 2 siklus II aktivitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) juga meningkat sedikit dari sebelumnya. Pada pertemuan 2 siklus II ini, aktivitas guru mendapat skor 18 atau 75% dengan kategori Baik.

### Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 4 kali pertemuan yang terdiri dari dua siklus. Berdasarkan proses pembelajaran berlangsung observer dapat memberikan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap aktivitas siswa dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri (SPI). Maka, berdasarkan pengamatan observer pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan aktivitas siswa ke dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Aktivitas Siswa**

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Jumlah Skor	12	14	17	18
2.	Persentase	50	58,3	70,8	75
3.	Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada pertemuan 1 siklus I dan pertemuan 2 pada siklus I, begitu juga pada pertemuan 1 siklus II dan pertemuan 2 pada siklus II mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 aktivitas siswa dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) mendapat skor 12 atau 50% dengan kategori Kurang. Pada pertemuan 2 siklus I aktivitas siswa dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) agak meningkat sedikit. Pada pertemuan 2 aktivitas siswa mendapat skor 14 atau 58,3% dengan kategori Cukup. Selanjutnya pada pertemuan 1 siklus II aktivitas siswa dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) ini meningkat. Pada pertemuan 2 aktivitas siswa mendapat skor 17 atau 79,2% dengan kategori Baik. Pada pertemuan 2 siklus II aktivitas siswa dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) juga meningkat. Pada pertemuan 2 aktivitas siswa mendapat skor 18 atau 75% dengan kategori Baik.

### **Peningkatan Hasil Belajar**

Dari kedua Siklus I dan II, empat kali pertemuan dan dua kali ulangan harian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) pada kelas IV mata pelajaran IPA SDN 019 Kampung Dagang tahun pelajaran 2015/2016. Maka dapat ditampilkan hasil belajar sebelum tindakan dan sesudah tindakan dari skor dasar dan dua kali ulangan harian tersebut dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan**

Siklus	Nilai Rata-rata	Selisih Peningkatan	Peningkatan Belajar Siswa Keseluruhan
Skor Dasar	73,2	12,2%	
UH I	82,2	6,8%	19%
UH II	87,8		

Dari tabel di atas dapat dilihat perbedaannya hasil belajar IPA dari skor dasar (data awal sebelum tindakan), yakni 73,2 ke ulangan harian I siklus I, yakni 82,2. Jadi rata-rata peningkatannya ada 12,2% karena dalam proses belajar mengajar berpusat pada guru sehingga siswa tidak aktif dan kreatif dalam belajar. Guru lebih banyak berceramah sehingga pembelajaran terlihat monoton; tidak menggunakan model pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa bekerja secara kreatif menemukan jawabannya sendiri; guru kurang mengembangkan prinsip motivasi sehingga siswa kurang semangat dalam mengikuti pelajaran; guru kurang mengelola interaksi antara siswa, baik yang kurang pandai maupun dengan siswa yang lebih pandai; dan guru tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran IPA.

Pada tabel 4.3 dapat dilihat adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar ke UH 1, dari UH1 ke UH 2. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 82,2% terjadi peningkatan nilai hasil belajar IPA siswa sebelumnya dengan selisih 12,2%. Setelah dilaksanakannya UH 2 nilai rata-rata hasil belajar siswa kembali meningkat dibanding dengan siklus I yaitu 87,8% selisihnya 6,8%. Peningkatan hasil belajar siswa keseluruhan adalah sebesar 19%.

### **Ketuntasan Klasikal**

Setelah proses pembelajaran IPA dilakukan, maka untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar (data awal), Ulangan harian 1 dan ulangan harian 2 pada materi energi panas dan energi bunyi dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) secara individu maupun pasangan dan klasikal di kelas IV SD Negeri 019 Kampung Dagang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 5 Data Ketuntasan Individu dan Klasikal**

No	Siklus	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
			Jumlah Tuntas	Jumlah Tidak Tuntas	Persentase	Kategori
1.	Skor Dasar	25	5	20	20%	Tidak Tuntas
2.	Siklus I	25	17	8	68%	Tidak Tuntas
3.	Siklus II	25	22	3	88%	Tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat pada data awal jumlah siswa sebanyak 25 orang yang telah mencapai ketuntasan individu sebanyak 5 dengan ketuntasan klasikal 20%. Sementara siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 20 dengan persentase 80%. Hal ini disebabkan siswa kurang memahami materi pelajaran yang diberikan guru, karena guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa merasa jemu dan kurang tertarik belajar. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 17 orang dengan persentase 68%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas masih ada 8 orang dengan persentase 32%. Masih adanya siswa yang belum tuntas disebabkan siswa belum memahami materi pelajaran dan juga belum memahami penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) yang diterapkan guru.

Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas lebih meningkat dari sebelumnya, yaitu 22 orang dengan persentase klasikal 88%. Sedangkan jumlah siswa yang masih belum mencapai ketuntasan hanya tinggal 3 orang dengan persentase 12%. Hal ini disebabkan siswa mulai terbiasa dengan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) dan juga siswa lebih mudah menangkap materi pelajaran sehingga pemahaman siswa juga meningkat.

### **Pembahasan**

Penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran akan membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan bersemangat. Sebab, siswa belajar menemukan sendiri jawaban. Dalam proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran inkuiri siswa

didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Dari data yang ada jumlah siswa keseluruhan adalah 25 orang yang telah mencapai ketuntasan individu sebanyak 5 dengan ketuntasan klasikal 20%. Sementara siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 20 dengan persentase 80%. Kemudian dilakukan tindakan siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 17 orang dengan persentase 68%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas masih ada 8 orang dengan persentase 32%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas lebih meningkat dari sebelumnya, yaitu 22 orang dengan persentase klasikal 88%. Sedangkan jumlah siswa yang masih belum mencapai ketuntasan hanya tinggal 3 orang dengan persentase 12%. Di samping itu penerapan strategi pembelajaran inkuiri juga meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Peningkatan dapat dilihat pada pertemuan 1 siklus I aktivitas guru sebesar 58,3% pada pertemuan 2 sebesar 58,3%. Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas guru sebesar 70,8% pada pertemuan 2 siklus II sebesar 75%. Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus I sebesar 50% pada pertemuan 2 sebesar 58,3%. Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas siswa sebesar 70,8% pada pertemuan 2 siklus II sebesar 75%.

Kemudian peningkatan hasil belajar siswa, pada skor dasar dengan rata-rata 73,2 meningkat pada Ulangan Harian I menjadi 82,2, dengan peningkatan 12,2%. Pada Ulangan Harian II meningkat menjadi 87,8 dengan peningkatan 6,8% maka peningkatan keseluruhan sebesar 19%. Dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 019 Kampung Dagang, proses dan hasil belajar siswa meningkat sebab, strategi pembelajaran inkuiri (SPI) merupakan strategi yang berorientasi pada siswa, siswalah yang seharusnya aktif dengan berbagai aktivitas fisik dan psikis.

Menurut Ivani dan Collins (dalam Suyanto dan Djihad, 2012 : 196) strategi pembelajaran inkuiri memperoleh hasil yang lebih baik saat komplik semakin menguat, pemunculan teka-teki dan pengalihan/ pendalaman topik. Pembelajaran inkuiri sebagai pembelajaran yang istimewa. Sementara menurut Suyanto dan Djihad (2012 : 197 – 198) pembelajaran latihan model inkuiri berpengaruh pada: (a) keterampilan proses (mengamati, mengumpulkan, data, mengidentifikasi dan mengontrol variabel, merumuskan dan menguji hipotesis dan menjelaskannya, menarik kesimpulan); (b) keaktifan belajar siswa (belajar secara mandiri); (c) keterampilan dalam mengemukakan pendapat secara verbal; (d) sifat toleransi terhadap keberagaman pendapat dan tekun; (e) memiliki logika berpikir; (f) kesadaran bahwa pengetahuan itu tentatif. Dengan demikian penerapan strategi pembelajaran inkuiri sangat baik untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA. Hal ini didasarkan perbandingan hasil belajar sebelum menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dan sesudah menerapkan strategi pembelajaran inkuiri.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I guru masih ragu-ragu dalam memberikan pertanyaan dan tugas yang harus diselesaikan siswa, guru juga masih belum maksimal dalam membimbing siswa untuk mengajukan hipotesis dengan cara mengajukan pertanyaan. Pada intinya aktivitas guru masih belum maksimal dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri. Kemudian aktivitas siswa ketika berdiskusi tidak bekerja sama ada siswa yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri dan tidak menghiraukan pelajaran. Ketika mencari informasi dan mengumpulkan data untuk menjawab hipotesis, siswa juga tidak semuanya bekerja. Hasil pengamatan pada siklus II aktivitas guru dan siswa berjalan dengan baik. Guru dan siswa mulai terbiasa

dengan strategi pembelajaran inkuiri. Siswa juga tidak lagi ribut dan bermain-main tetapi siswa berusaha mencari jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Dalam merumuskan hipotesis siswa tidak lagi kebingungan dan mulai pandai mengajukan hipotesis sendiri. Kemudian dalam menarik kesimpulan siswa juga terlibat untuk menyimpulkan materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran inkuiri yang diterapkan dalam penelitian ini sehingga hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima. Dengan kata lain bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 019 Kampung Dagang Kecamatan Rengat.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) terjadi peningkatan. Beberapa peningkatan dapat disimpulkan setelah penerapan strategi pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa, pada skor dasar dengan rata-rata 73,2% meningkat pada Ulangan Harian I menjadi 82,2%, dengan peningkatan 12,2%. Pada Ulangan Harian II meningkat menjadi 87,8% dengan peningkatan 6,8%. Secara keseluruhan peningkatannya 19%. Kemudian dari ketuntasan individu dan klasikal, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang sebesar 68% dan yang tidak tuntas 8 orang sebesar 32%, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 22 orang sebesar 88%, sedangkan yang tidak tuntas 3 orang sebesar 12%.
2. Penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Peningkatan hal dapat dilihat pada pertemuan 1 siklus I aktivitas guru sebesar 58,3% pada pertemuan 2 sebesar 58,3%. Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas guru sebesar 70,8% pada pertemuan 2 siklus II sebesar 75%. Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus I sebesar 50% pada pertemuan 2 sebesar 58,3%. Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas siswa sebesar 70,8% pada pertemuan 2 siklus II sebesar 75%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri, yaitu:

1. Sebaiknya guru menerapkan strategi pembelajaran inkuiri ini disebabkan strategi ini dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri, guru tidak lagi menggunakan metode ceramah yang melelahkan, sedangkan siswa lebih aktif dan tidak ada lagi yang diam saja.
3. Kepada peneliti selanjutnya hendaklah mencoba menggunakan strategi pembelajaran inkuiri ini pada mata pelajaran yang lain, selain mata pelajaran IPA.

**DAFTAR PUSTAKA**

Suharsimi Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Syaiful Bahri Djamarah, Zain Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineke Cipta

Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta : Bumi Aksara

Wina Sanjaya. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana.

Zainal Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV. Yrama Widya